

ARTIKEL

**PENGARUH MODEL *QUANTUM TEACHING* TERHADAP KEMAMPUAN
MEMBERIKAN KRITIK PADA ARTIKEL SISWA KELAS X
SMA NEGERI 1 TANJUNG MORAWA TAHUN
PEMBELAJARAN 2015/2016**

Oleh
Desi Kurnia Sari
NIM 2123311019

Dosen Pembimbing Skripsi
Dr. Abdurahman Adisaputera, M.Hum.

Telah Diverifikasi dan Dinyatakan Memenuhi Syarat
untuk Diunggah pada Jurnal *Online*

Medan, Juni 2016
Menyetujui,

Editor,



Fitriani Lubis, S.Pd, M.Pd
NIP 19770831 200812 2 001

Dosen Pembimbing Skripsi,



Dr. Abdurahman A.S, M.Hum.
NIP 19671001 199403 1 001

**PENGARUH MODEL *QUANTUM TEACHING* TERHADAP KEMAMPUAN
MEMBERIKAN KRITIK PADA ARTIKEL SISWA KELAS X
SMA NEGERI 1 TANJUNG MORAWA TAHUN
PEMBELAJARAN 2015/2016**

**Oleh
Desi Kurnia Sari
Dr. Abdurahman Adisaputera, M.Hum**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model *Quantum Teaching* terhadap kemampuan memberikan kritik pada artikel siswa kelas X SMA Negeri 1 Tanjung Morawa Tahun Pembelajaran 2015/2016. Populasi penelitian ini berjumlah 375 siswa. Dari 375 siswa tersebut, ditetapkan sampel sebanyak 39 siswa yang diambil menggunakan *Purposive* sampel. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen *One group pre-test post-test design*. Instrumen yang digunakan untuk menjangkau data adalah tes uraian. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji "t". Data yang diperoleh menunjukkan bahwa kemampuan memberikan kritik pada artikel siswa sebelum menggunakan model *Quantum Teaching* tergolong dalam kategori cukup dengan nilai rata-rata (*mean*) yang diperoleh siswa adalah 63,90, sedangkan kemampuan memberikan kritik pada artikel siswa setelah menggunakan model *Quantum Teaching* tergolong baik dengan rata-rata (*mean*) yang diperoleh siswa 77,20. Selanjutnya uji hipotesis menunjukkan $t_o > t_{tabel}$ dan $6,61 > 2,045$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Dengan demikian berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada pengaruh model *Quantum Teaching* terhadap kemampuan memberikan kritik pada artikel siswa kelas X SMA Negeri 1 Tanjung Morawa Tahun Pembelajaran 2015/2016. Berdasarkan analisis data di atas dapat disimpulkan hasil pembelajaran memberikan kritik pada artikel siswa setelah menggunakan model *Quantum Teaching* lebih baik daripada hasil pembelajaran sebelum menggunakan model *Quantum Teaching*, dan proses pembelajaran setelah menggunakan model *Quantum Teaching* berpengaruh positif terhadap kemampuan siswa dalam memberikan kritik pada artikel.

Kata Kunci: *Model Quantum Teaching, Kritik Artikel*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi setiap manusia. Bukan hanya itu, pendidikan juga dijadikan sebagai sentral pembangunan suatu bangsa. Dalam dunia pendidikan, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia yang beriman, produktif, ekspresif, keratif, inovatif, dan efektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Untuk mewujudkan hal tersebut pemerintah menetapkan standar kompetensi yang dirancang seiring dengan meningkatnya usia peserta didik pada kelas

tertentu. Melalui standar kompetensi, integrasi vertikal berbagai kompetensi dasar pada kelas yang berbeda dapat dijaga. Kompetensi dasar dirumuskan untuk mencapai standar kompetensi, rumusan kompetensi dasar dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal, serta ciri dari suatu mata pelajaran.

Sesuai dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan bahasa Indonesia SMA, tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah adalah siswa terampil berbahasa. Keterampilan tersebut mencakup empat aspek yakni keterampilan menulis, membaca, berbicara, dan menyimak. Di sekolah keterampilan berbicara diajarkan dengan tujuan agar siswa mampu berkomunikasi dengan baik dan benar. Oleh karena itu, keterampilan berbicara disebut sebagai kegiatan yang produktif dan efektif. Berbicara merupakan keterampilan menyampaikan pesan melalui bahasa lisan. Kaitan antara pesan dan bahasa lisan sebagai media penyampaian sangat erat. Tarigan (2013:15) mengemukakan, “ Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan.”

Pada keterampilan berbicara, khususnya memberikan kritik terhadap informasi media elektronik dan atau media cetak sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa kelas X SMA. Namun, pada kenyataannya siswa mengalami kesulitan untuk memberikan kritiknya dengan baik. Banyak faktor yang menyebabkan masalah tersebut terjadi, salah satu diantaranya adalah kurangnya minat siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Siswa cenderung kurang aktif dan tidak memperhatikan pelajaran yang diajarkan.

Berdasarkan data ketika peneliti melaksanakan observasi pada hari Selasa tanggal 08 Desember 2015 di SMA Negeri 1 Tanjung Morawa metode pengajaran yang diterapkan guru masih menggunakan ceramah dan proses pembelajarannya masih berpusat pada guru sedangkan siswa hanya sebagai objek. Dari hasil wawancara dengan guru bidang studi bahasa Indonesia Ibu Yusehati, S.Pd., diperoleh informasi kemampuan siswa dalam memberikan kritik pada artikel masih rendah. Pembelajaran berbicara perihal memberikan kritik pada artikel nilai rata-rata yang diperoleh siswa kelas X SMA Negeri 1 Tanjung Morawa tahun pembelajaran 2014/2015 masih di bawah kriteria ketuntasan minimal yakni 75. KKM untuk memberikan kritik terhadap informasi media cetak dengan materi artikel adalah 75. Diperoleh hasil bahwa 27 dari 35 siswa masih memperoleh nilai di bawah 75, sedangkan 8 siswa mendapatkan nilai di atas 75.

Dari hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan Evi Mariana dengan judul “Pengaruh model pembelajaran *Time Token* (pengaturan waktu) terhadap kemampuan memberikan kritik dari informasi di media cetak siswa kelas X SMA Negeri 1 percut sei tuan kab. Deli serdang T.A. 2013/2014” dari hasil tes kemampuan memberikan kritik siswa, rata-rata siswa tergolong pada kriteria rendah dengan nilai 61,75 aspek penilaian ditentukan berdasarkan kemampuan siswa dalam memberikan kritik pada isi informasi dalam artikel. Kemampuan siswa pada kriteria sangat tinggi berjumlah 2 orang, kriteria tinggi berjumlah 7 orang, kriteria sedang 22 orang, kriteria rendah 11 orang, kriteria sangat rendah 12 orang.

Padahal pengajaran berbicara dapat lebih menarik dan mudah dipahami apabila menggunakan model pembelajaran yang mampu memotivasi siswa. Oleh karena itu, guru dituntut untuk memilih model pembelajaran yang menarik dalam mengajar karena pada kenyataannya guru masih menggunakan metode konvensional/tradisional di sekolah, yang lebih menitikberatkan pada metode ceramah, tanpa mengajak siswa aktif dalam proses pembelajaran.

Salah satu model pembelajaran yang menyenangkan dan dapat meningkatkan minat belajar siswa adalah model *Quantum Teaching*. *Quantum Teaching* merupakan perubahan bermacam-macam interaksi yang ada di dalam dan di sekitar momen belajar. Interaksi-interaksi ini mencakup unsur-unsur untuk belajar efektif yang mempengaruhi kesuksesan siswa. Interaksi-interaksi ini mengubah kemampuan dan bakat alamiah siswa menjadi cahaya yang akan bermanfaat bagi mereka sendiri dan bagi orang lain. Dengan model belajar yang aktif ini siswa dapat merasakan suasana belajar yang menyenangkan dan tentunya tidak membosankan, sehingga siswa dapat menyalurkan semua potensi yang dimiliki.

Menurut DePorter (2014:34) *Quantum* merupakan interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya. *Quantum Teaching* dengan demikian adalah perubahan bermacam-macam interaksi yang ada di dalam dan di sekitar momen belajar. Interaksi-interaksi ini mencakup unsur-unsur untuk belajar efektif yang mempengaruhi kesuksesan siswa. Interaksi ini mengubah kemampuan dan bakat alamiah siswa menjadi cahaya yang akan bermanfaat bagi mereka sendiri dan orang lain. Model *Quantum Teaching* hampir sama dengan sebuah simfoni. Jika anda menonton sebuah simfoni, ada banyak unsur yang menjadi faktor pengalaman musik anda.

Kelebihan Model *Quantum Teaching* menurut Huda (2014:67) antara lain:

- 1) Mengubah suasana belajar yang monoton dan membosankan ke dalam suasana belajar yang meriah dan gembira.

- 2) Dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar.
- 3) Memberikan kebebasan kepada siswa untuk bereaksi sehingga pemahaman yang didapat siswa khususnya tentang materi pelajaran akan lebih dalam dan berkesan.
- 4) Membuat siswa menjadi tertarik dan berminat pada setiap pengajaran dan dapat juga memastikan siswa mengalami pembelajaran, berlatih, menjadikan pelajaran yang nyata bagi siswa itu sendiri, dan mencapai kesuksesan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara untuk mencari kebenaran dengan mengumpulkan data dan menganalisis data yang dipergunakan guna mencapai tujuan penelitian. Arikunto (2013: 203) menyatakan, "Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. "Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Eksperimen hal ini sejalan dengan pendapat Arikunto (2013:207) yang menyatakan bahwa, "Penelitian Eksperimen merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari sesuatu yang dikenakan pada subjek selidik". Penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data tentang kemampuan memberikan kritik pada artikel dengan model *Quantum Teaching*.

Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis secara statistik dengan langkah-langkah analisis yaitu data hasil *post-test* disusun dalam bentuk tabel, menentukan nilai rata-rata dan standar deviasi dari kedua data sampel, menghitung uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Setelah t diketahui maka nilai tersebut akan dikonsultasikan dengan tabel pada taraf signifikan 5% dengan derajat kebebasan (dk) = n-1 pada taraf nyata $\alpha = 0,05$. Dengan demikian, jika $t_o > t_t$ pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ maka H_a diterima.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

a. Kemampuan Memberikan Kritik Pada Artikel Sebelum Menerapkan Model *Quantum Teaching* Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Tanjung Morawa.

Berdasarkan aspek penilaian keterampilan berbicara dalam memberikan kritik pada artikel yang telah dibahas sebelumnya, hasil belajar siswa dalam memberikan kritik pada artikel termasuk dalam kategori cukup karena berada pada rata-rata 63,90. Berdasarkan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), nilai rata-rata siswa termasuk kategori tidak tuntas karena berada di bawah nilai 75. Hal tersebut dapat dilihat dari frekuensi penilaian di mana jumlah

siswa lebih banyak masuk ke dalam kategori cukup sebesar 58,98 %. Dari data tersebut pula diperoleh standar deviasi yaitu sebesar 8,4 dan standar eror sebesar 1,76. Sedangkan datanya berdistribusi normal dengan $L_{hitung} < L_{tabel}$ yakni $0,0233 < 0,142$. Kemampuan memberikan kritik pada artikel sebelum menerapkan model *Quantum Teaching* mendapat kategori cukup atau tidak tuntas dan belum termasuk ke dalam kategori sangat baik.

b. Kemampuan Memberikan Kritik Pada Artikel Setelah Menerapkan Model *Quantum Teaching* Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Tanjung Morawa.

Kemampuan memberikan kritik pada artikel oleh siswa pada tahap *post-test* terbagi dalam tiga kategori, yaitu kategori sangat baik sebanyak 9 siswa atau 23,07%; kategori baik sebanyak 25 siswa atau 64,10%; dan kategori cukup sebanyak 5 siswa atau 12,83%. Berdasarkan aspek penilaian dalam memberikan kritik pada artikel yang telah dibahas sebelumnya, hasil kemampuan memberikan kritik pada artikel pada tahap *post-test* termasuk ke dalam kategori baik yaitu 25 siswa atau 64,10% dengan nilai rata-rata 77,20 dan standar deviasi 9,2. Data tersebut berdistribusi normal $L_{hitung} < L_{tabel}$ yakni $0,0176 < 0,142$. Kemampuan memberikan kritik pada artikel setelah menerapkan model *Quantum Teaching* mendapat kategori baik. Hal tersebut dikarenakan penggunaan model yang tepat yang membuat siswa semakin aktif dan terlibat dalam pembelajaran aktif. Memberikan kritiik dengan menggunakan model *Quantum Teaching* membuat siswa lebih mudah memahami pembelajaran dan mudah dilakukan. Siswa juga akan lebih memahami tujuan dari pembelajaran dalam memberikan kritik pada artikel ini. Dengan demikian, menggunakan model *Quantum Teaching* dalam memberikan kritik pada artikel oleh siswa termasuk ke dalam kategori baik.

c. Pengaruh Model *Quantum Teaching* Terhadap Kemampuan Memberikan Kritik Pada Artikel Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Tanjung Morawa

Berdasarkan uji analisis dan normalitas dari data *Pre-Test* dan *Post-Test* yang diperoleh siswa merupakan data yang berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari uji normalitas hasil *Pre-Test*, yaitu $L_{hitung} < L_{tabel}$ ($0,0233 < 0,142$), dan uji normalitas hasil *Post-Test* $L_{hitung} < L_{tabel}$ ($0,0176 < 0,142$). Dari uji homogenitas juga terbukti bahwa sampel dalam penelitian ini berasal dari populasi yang homogen, nilai homogenitas yaitu , $F_{hitung} < F_{tabel}$ yakni $1,19 < 1,71$. Pembelajaran dengan model *Quantum Teaching* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan memberikan kritik pada artikel siswa kelas X SMA Negeri 1 Tanjung Morawa tahun pembelajaran 2015/2016 dengan hasil

hipotesis, yaitu $t_o > t_{tabel}$ dan $6,61 > 2,045$ yang berarti H_a diterima. Karena model ini mampu memberikan sugesti dalam meningkatkan perhatian anak dalam mengikuti proses belajar mengajar.

Pembahasan Hasil Penelitian

a. Kemampuan Memberikan Kritik Pada Artikel Sebelum Menerapkan Model *Quantum Teaching* Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Tanjung Morawa.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan desain penelitian *one group pre-test and post-test design*, yaitu model penelitian yang memberikan perlakuan pada dua kelompok siswa, yakni dilaksanakan pada satu kelompok saja tanpa kelompok pembanding.” Dalam desain ini teknik pengambilan data dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum eksperimen (*pre-test*) dan sesudah eksperimen (*post-test*). Dalam hal ini peneliti menggunakan tes memberikan kritik pada artikel sebanyak dua kali, yaitu tes awal untuk mengetahui kemampuan memberikan kritik pada artikel sebelum menggunakan model *Quantum Teaching* dan tes akhir untuk mengetahui kemampuan memberikan kritik pada artikel setelah menggunakan model *Quantum Teaching*. Sebelum adanya pemberian model *Quantum Teaching* dalam kegiatan memberikan kritik, siswa terlihat kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran memberikan kritik. Walaupun diawal *Pre-test* siswa telah mendapat motivasi dan sesi tanya jawab mengenai tata cara memberikan kritik dari peneliti, akan tetapi siswa masih terlihat kaku dan malu-malu dalam merangkai kritiknya, sehingga kalimat yang dihasilkan tidak runtut dan belum tampak adanya pengembangan gagasan.

b. Kemampuan Memberikan Kritik Pada Artikel Setelah Menerapkan Model *Quantum Teaching* Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Tanjung Morawa.

Setelah memasuki kegiatan *Post-test*, keberanian dan rasa ingin tahu siswa mulai tumbuh, yakni dengan pertanyaan-pertanyaan seputar model dan media, yang diajukan oleh siswa tersebut. Selain itu, kritikan yang dihasilkan oleh siswa mulai ada kesetiaan dan pengembangan ide, walaupun kemajuan-kemajuan tersebut tidak terlalu menonjol, tetapi cukup memberi gambaran bahwa penggunaan model *Quantum Teaching* selain sebagai model penerima informasi, juga dapat memberi stimulus kepada siswa untuk lebih interaktif. Oleh karena itu, terjadilah perbedaan antara nilai *Pre-test* dan *Post-Test* yang dicapai siswa.

c. Pengaruh Model *Quantum Teaching* Terhadap Kemampuan Memberikan Kritik Pada Artikel Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Tanjung Morawa

Kenaikan nilai pada *Post-test* dikarenakan adanya penggunaan model pembelajaran baru yang digunakan, yakni *Quantum Teaching* sebagai peminda informasi. Dengan adanya pemberian model *Quantum Teaching*, maka siswa akan lebih terarah dalam menuangkan dan mengembangkan gagasannya pada kegiatan memberikan kritik. Salah satu faktor yang dapat mempercepat siswa dalam upaya mengenal atau memahami materi disebabkan dapat disebabkan karena dari ketepatan model atau cara penyampaian. Oleh karena itu, guru mutlak dituntut untuk memiliki kemampuan untuk melaksanakan model pembelajaran secara bervariasi. Penggunaan model *Quantum Teaching* dalam kegiatan memberikan kritik pada artikel dapat memenuhi fungsinya, yakni meningkatkan motivasi dan merangsang siswa untuk menyusun alur pikir, sehingga lebih mengarahkan siswa pada inti kegiatan memberikan kritik pada artikel. Setelah penguraian data-data diatas, maka dapat diketahui perbandingan *Post-test* dan *Post-test*. Rincian peningkatan kemampuan memberikan kritik pada artikel, disajikan sebagai berikut:

Tabel. 4.10 Presentasi Perolehan Skor Memberikan Kritik Pada Artikel

No	Aspek yang Dinilai	Perolehan Skor				Selisih	%
		<i>Pre-test</i>	Mean	<i>Post-test</i>	Mean		
1	Relevansi isi	485	12,34	630	16,15	3,81	9,76
2	Ketuntasan isi	490	12,56	500	12,82	0,26	0,66
3	Pengorganisasian isi	500	12,82	615	15,76	2,94	7,53
4	Penyampaian isi	945	25,03	1295	32,89	7,86	20,1
N = 39		2420	63,90	3040	77,20	13,3	38,05

Dari tabel tersebut, terlihat perolehan skor pada *Post-test* lebih tinggi, daripada perolehan skor pada *Pre-test*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata siswa dalam memberikan kritik pada artikel sebelum menggunakan model *Quantum Teaching* 63,90 dan setelah menggunakan model *Quantum Teaching* 77,20 maka selisih nilai tersebut adalah 13,3. Dan kuat pengaruh model *Quantum Teaching* sebesar 38,05 %. Dari hasil presentasi nilai *pretest* diatas, maka termasuk dalam tiga aspek yang kategori baik sebanyak 13 siswa (33,33%), kategori cukup sebanyak 23 siswa (58,98%), dan kurang sebanyak 3

siswa (7,69%). Kemudian hasil presentasi nilai *Posttest* di atas, maka termasuk dalam tiga kategori yakni kategori sangat baik sebanyak 9 siswa (23,07%), kategori baik sebanyak 25 siswa (64,10%), dan kategori cukup sebanyak 5 siswa (12,83%).

Kemudian aspek yang mengalami kenaikan pada tabel diatas adalah penyampaian isi, meliputi penggunaan diksi dan alasan yang logis dengan selisih 7,86 (20,1%). Artinya kalimat yang dihasilkan atau diungkapkan siswa berkesinambungan antara kalimat yang satu dengan kalimat lainnya. Sehingga lebih meyakinkan adanya bukti yang relevan. Dengan selisih nilai tersebut maka terbukti bahwa penggunaan model *Quantum Teaching* dalam memberikan kritik pada artikel membantu siswa untuk menuangkan, mengarahkan dan mengembangkan gagasannya berdasarkan media (artikel) yang diberikan.

Selanjutnya, aspek yang terendah dalam kegiatan memberikan kritik pada artikel adalah aspek ketuntasan isi, dengan selisih 0,26 (0,66%). Pada aspek ini, siswa masih lemah dalam menggunakan bahasa yang efektif atau tidak lugas. Namun tetap mudah untuk dipahami. Ada kemajuan dalam menuangkan kritikan dengan bahasa yang efektif. Akan tetapi, kemajuan tersebut tidak terlalu menonjol. Hal ini disebabkan siswa belum dibiasakan akrab dan dilatih dalam mengemukakan argumen secara intensif. Dari persoalan ini, maka pentingnya buku panduan dan peran aktif guru melatih siswanya secara intensif terutama dalam hal mengemukakan argumen pada kegiatan memberikan kritik pada artikel.

Terlepas dari persoalan tersebut, diketahui bahwa perolehan skor *Posttest* lebih tinggi, daripada perolehan skor *Pretest*. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa pengajaran menggunakan model *Quantum Teaching* berpengaruh positif meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas X SMA Negeri 1 Tanjung Morawa tahun pembelajaran 2015/2016 dalam memberikan kritik pada artikel.

PENUTUP

Berdasarkan rumusan masalah, hasil penelitian dan pembahasan tentang pengaruh model *Quantum Teaching* terhadap kemampuan memberikan kritik pada artikel siswa kelas X SMA Negeri 1 Tanjung Morawa Tahun Pembelajaran 2015/2016 yang diuraikan di atas maka Kemampuan memberikan kritik pada artikel siswa kelas X SMA Negeri 1 Tanjung Morawa tahun pembelajaran 2015/2016 sebelum menerapkan model *Quantum Teaching* berada pada kategori baik dengan nilai rata-rata 63,90 dengan nilai tertinggi 80 dan terendah 40 serta standar deviasi 8,4. Kemampuan memberikan kritik pada artikel siswa kelas X SMA Negeri 1 Tanjung Morawa tahun pembelajaran 2015/2016 setelah menerapkan model

Quantum Teaching berada pada kategori sangat baik dengan nilai rata-rata 77,20 dengan nilai tertinggi 95 dan terendah 55 serta standar deviasi 9,2. Pembelajaran dengan model *Quantum Teaching* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan memberikan kritik pada artikel siswa kelas X SMA Negeri 1 Tanjung Morawa tahun pembelajaran 2015/2016 dengan hasil hipotesis, yaitu $t_o > t_{tabel}$ dan $6,61 > 2,045$ yang berarti H_a diterima. Karena model ini mampu memberikan sugesti dalam meningkatkan perhatian anak dalam mengikuti proses belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Deporter, Bobbi dan Reardon, M. 2014. *Quantum Teaching*. Bandung: Kaifa.
- Huda, Miftahul. 2014. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sudijono, Anas. 2007. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Tarigan. Henry Guntur. 2013. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Evi Mariana. 2014. *Pengaruh model pembelajaran Time Token (pengaturan waktu) terhadap kemampuan memberikan kritik dari informasi di media cetak siswa kelas X SMA Negeri 1 percut sei tuan kab. Deli serdang T.A. 2013/2014*. Ringkasan Skripsi. Medan: UNIMED.